

IMPLIKASI PENUGASAN DOSEN DI SEKOLAH (PDS)

Sri Rejeki, Nanang Rahman, Abdul Sakban, Agus Herianto

umi.cici.66@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Mataram

ABSTRAK:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implikasi program penugasan dosen di sekolah. Subyek penelitian ini adalah guru sekolah mitra dan dosen FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram. Obyek penelitian meliputi kegiatan proses belajar mengajar dan evaluasi pembelajaran dosen di sekolah. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan angket. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 tahapan di tahun 2018 dan 2019. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa 13 dosen yang melaksanakan PDS di 9 sekolah memiliki pengalaman baru yang dapat diimplementasikan dalam kegiatan perkuliahan. Tingkat kesulitan mengajar yang paling dirasakan selama PDS dialami oleh dosen yang mengajar di SD (3 orang dosen). Pengalaman yang diperoleh guru adanya sharing model dan media pembelajaran dengan dosen. Rerata dampak pembelajaran bagi dosen sebesar (kategori baik).

PENDAHULUAN

Diberlakukannya Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen memperkuat dasar-dasar pemikiran tentang upaya peningkatan kualitas guru. Berdasarkan uraian tersebut diperlukan untuk menghasilkan guru-guru yang memiliki kompetensi sebagaimana yang dipersyaratkan dalam standar nasional. Standar nasional pendidikan digunakan sebagai acuan dalam pengembangan kurikulum, proses pembelajaran, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan pendidikan dan pembiayaannya

Berbagai permasalahan yang terjadi di sekolah diperlukan solusi dalam menciptakan pembelajaran yang bermutu yaitu dengan melibatkan dosen untuk mengajar ke sekolah laboratorium dan atau sekolah mitra. Keterlibatan dosen dalam mengajar ke sekolah laboratorium dan atau sekolah mitra dapat dilakukan dengan Penugasan Dosen Sekolah (PDS) untuk memberikan pengajaran dan memahami berbagai permasalahan yang terjadi di sekolah laboratorium dan atau sekolah mitra. Karena dosen dianggap memiliki kemampuan mengimplementasi dan mengatasi berbagai permasalahan di sekolah terutama tentang pembelajaran. Penelitian ini mencoba mendalami implikasi implementasi PDS bagi dosen dan guru.

KAJIAN PUSTAKA

PDS merupakan kegiatan yang memberikan dampak positif baik bagi LPTK maupun bagi Sekolah Laboratorium dan/atau Sekolah Mitra. Program PDS membutuhkan komitmen dosen untuk mengalami dan menjadi guru di Sekolah

Laboratorium dan/atau Sekolah Mitra. Menjadi guru di sekolah bagi seorang dosen adalah hal baru. Dosen perlu menyesuaikan dengan berbagai hal yang biasa berlaku di sekolah. Penugasan dosen di sekolah juga dapat memunculkan permasalahan baru bagi Sekolah Laboratorium dan/atau Sekolah Mitra, yaitu apakah dosen yang bertugas dapat menyesuaikan dengan lingkungan yang sangat berbeda dengan tempat tugasnya di perguruan tinggi.

Program PDS mengandung multifungsi dalam peningkatan kualitas penyiapan calon guru profesional, antara lain adalah hilirisasi berbagai novelty LPTK ke Sekolah Laboratorium dan/atau Sekolah Mitra terkait dengan pesatnya perkembangan ilmu pendidikan dan teori-teori belajar, memfasilitasi dosen untuk menghayati secara langsung menjadi "guru" di Sekolah Laboratorium dan/atau Sekolah Mitra, dan memperkokoh kemitraan antara LPTK dan Sekolah Laboratorium dan/atau Sekolah Mitra, yang muaranya untuk meningkatkan kualitas lulusan mahasiswa calon guru.

Unsur utama pendidikan guru adalah dosen. Di samping harus memiliki kompetensi yang unggul, dosen LPTK juga harus menjadi model bagi mahasiswa calon guru. Oleh karenanya, dosen harus mampu memberikan contoh baik bagi mahasiswa calon guru, dalam melaksanakan tugas keprofesiannya, termasuk bagaimana melaksanakan pembelajaran di kelas. Agar dosen LPTK pada saat melaksanakan tugas pembelajaran mampu menghadirkan pengalaman nyata bagaimana melaksanakan pembelajaran yang baik, yang relevan dengan tuntutan mutu proses pembelajaran di sekolah, maka dosen harus mengalami langsung bagaimana menjadi "guru" melalui suatu program *deployment* atau penugasan dosen di sekolah (PDS) (Direktorat Pembelajaran, DIKTI, 2018:1)

Untuk mengetahui implikasi pelaksanaan PDS diperlukan evaluasi. Evaluasi dapat dilakukan dengan berbagai cara baik dengan wawancara, observasi maupun pemberian angket kepada guru dan dosen. Evaluasi dapat meliputi pengukuran dan penilaian. Pengukuran menurut Mehrens dan Lehman (1984) meliputi konsep yang lebih luas yaitu untuk mengukur karakteristik seseorang dengan menggunakan observasi, skala rata-rata atau alat lain yang dapat memberikan informasi dalam bentuk kuantitatif. Alen dan Yen (1979:2), Hopkins dan Antes (1990: 2) menunjukkan bahwa pengukuran merupakan proses penetapan angka secara sistematis yang menggambarkan tentang keadaan atau arti tertentu baik itu berupa obyek, keadaan individu maupun peristiwa. Evaluasi hasilnya dapat berupa data kuantitatif dan kualitatif.

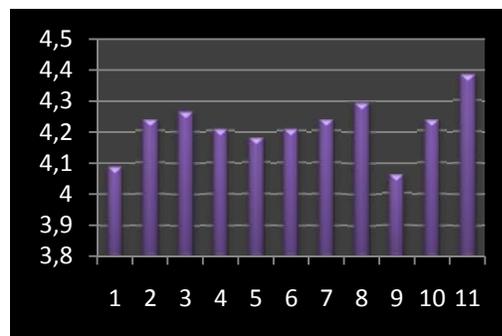
Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi, menggunakan model *CIPP* (*Contexts, Input, Proses, Product*). Mekanisme evaluasi pelaksanaan PDS diawali dengan membuat instrumen. Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran, instrumen sosialisasi PDS.

Mengadopsi instrumen dampak PDS bagi guru dan dosen. Subyek evaluasi adalah dosen dan guru mitra. Obyek penelitian meliputi input, proses dan output (produk). Subyek penelitian adalah guru Subyek penelitian adalah 13 dosen FKIP Universitas Muhammadiyah dari Program Studi PGSD, PPKn, Pendidikan Sejarah, Pendidikan Geografi, Pendidikan Bahasa Indonesia dan Pendidikan bahasa Inggris, serta 13 guru dari 9 sekolah mitra. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan awal PDS adalah dengan melaksanakan sosialisasi PDS dilaksanakan selama 1 hari di FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram. Sosialisasi bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang program Pengiriman Dosen ke Sekolah (PDS) dihadapan dosen, guru dan kepala sekolah mitra. Materi Sosialisasi meliputi konsep hibag PDS, Proses PDS di sekolah Mitra dan peran guru dalam PDS, monitoring dan evaluasi PDS. Berdasarkan angket yang diberikan kepada peserta terdapat rerata 4,22 (baik)



Gambar 1. Hasil angket tentang sosialisasi PDS

Pembuatan perangkat pembelajaran, dilaksanakan kolaborasi guru dan dosen. Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan ini dilaksanakan baik di kampus maupun di sekolah sesuai kesepakatan guru dan dosen. Di lapangan lebih banyak dilaksanakan di sekolah. Hasil wawancara dengan guru bahwa guru merasa terbantu dengan adanya kolaborasi penyusunan perangkat pembelajaran, dapat terdokumentasikan dengan baik, dan mendapatkan banyak materi yang lebih up to date. Bagi dosen kolaborasi penyusunan perangkat pembelajaran menjadi sarana *share to share* keilmuan dengan guru, menjadikan tambahan pengetahuan yang dapat ditularkan secara langsung kepada mahasiswa terutama pengalamannya dalam menyusun perangkat pembelajaran.

Pada kegiatan awal dosen pelaksana PDS berupaya untuk menghayati iklim sekolah. Penghayatan terhadap iklim sekolah perlu dilakukan agar dosen pelaksana dapat melaksanakan tugas di sekolah dengan baik. Dosen pelaksana mencermati iklim sekolah dari berbagai segi: kepala sekolah, guru, siswa, dan lingkungan. Selain observasi langsung, dosen pelaksana mendapatkan informasi-informasi mengenai Sekolah dari kepala sekolah. Dengan bekal penghayatan iklim sekolah, dosen pelaksana memahami bagaimana harus melanjutkan kegiatan pembelajaran. Observasi awal dilaksanakan dua (2) kali.

Evaluasi implikasi pelaksanaan PDS tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran di sekolah mitra. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi di 9 sekolah mitra (SD N 16 Mataram, SMP N 2 Labuapi, SMP Muhammadiyah Mataram, SMA N 1 Labuapi, SMA N Kuripan dan SMK N Labuapi, SMA N 8 Mataram, SMP Negeri 7 Pagutan dan SD 14 Mataram). Pelaksanaan pembelajaran di SD N 16 Mataram terdapat 2 dosen (TT dan Ab), SMP N 2 Labuapi terdapat 2 dosen (HD. dan AS.), SMP Muhammadiyah Mataram (KM), SMA Negeri Labuapi (IS dan DM), SMA Negeri Kuripan (NR dan IL), SMK Negeri Labuapi (RR), SD Negeri 14 Mataram (Y), SMP Negeri 7 Pagutan (9F) dan SMA negeri 8 Mataram (AA) Berikut gambar-gambar kegiatan pelaksanaan pembelajaran.



Gambar 2: PDS di SMK N Labuapi



Gambar 3: PDS di SMP N 2 Labuapi



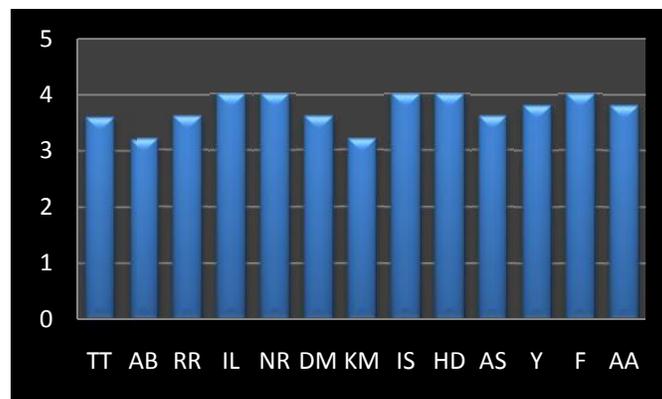
Gambar 4: PDS di SDN 16 Mataram

Pelaksanaan pembelajaran melalui PDS tentunya memberikan pengalaman baru pada guru mitra dan dosen. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran dalam pelaksanaan PDS bagi dosen diawali dengan observasi dosen PDS pada saat pembelajaran. Dosen selalu mengawali dengan menyampaikan tujuan yang akan dicapai. Kemudian Dosen memotivasi siswa dengan memberikan gambaran manfaat dari pembelajaran yang akan dipelajari. Dosen bertanya kepada siswa tentang pengetahuan awal materi yang telah dipahami. Para Dosen melaksanakan kegiatan dengan mewujudkan pembelajaran yang bermakna. Faktor yang cukup esensial dalam pembelajaran yang bermakna, yaitu orientasi desain dan evaluasi pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan untuk menggali kesulitan belajar para siswa berbasis pengetahuan awal dengan desain pembelajaran berorientasi pada fenomena dunia nyata. Pembelajaran yang dilakukan untuk memberdayakan pengetahuan awal dan evaluasi yang komprehensif, kerja individu berbasis proyek, pemecahan masalah kolaboratif, dan kerja kooperatif dalam kelompok-kelompok kecil. Upaya-upaya tersebut bagian integral pendekatan konstruktivistik yang dilakukan oleh dosen PDS Universitas Muhammadiyah Mataram dalam pengelolaan pembelajaran di kelas.

Pengelolaan pembelajaran yang terjadi pada setiap tingkat satuan pendidikan berbeda-beda. Berdasarkan monitoring yang dilakukan oleh tim kepada Dosen yang mengajar di Sekolah Dasar merasakan tantangan tersendiri dalam mengajar siswa SD. Dosen PDS yang mengajar di SDN 16 Mataram mengajar di kelas 1 atas nama Bapak Abdilah, M.Pd. Menurutnya mengajar siswa SD sangat jauh berbeda rasanya dengan mengajar mahasiswa. Penggunaan tematik dalam pembelajaran SD juga menjadi tantangan tersendiri bagi Dosen yang mengajar di Sekolah Dasar. Hal yang sama juga dirasakan oleh Ibu Drs. Titin Untari, M.Pd yang mengajar kelas 4 SD, Baiq Yuli, M.Pd yang mengajar di kelas 3. Sedangkan untuk Dosen yang mengajar di tingkat SMP juga merasakan suasana pembelajaran di kelas yang berbeda dengan suasana mengajar di kampus. Siswa SMP memiliki usia yang merupakan peralihan dari masa anak-anak ke masa remaja, masih labil sehingga membutuhkan inovasi dalam melakukan pendekatan agar siswa-siswa mudah diatur. Untuk Dosen yang

mengajar pada jenjang SMA dan SMK cenderung relative ada kemiripan karakter siswa dengan mahasiswa, sehingga pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran cenderung hampir sama dengan yang dilakukan dikampus.

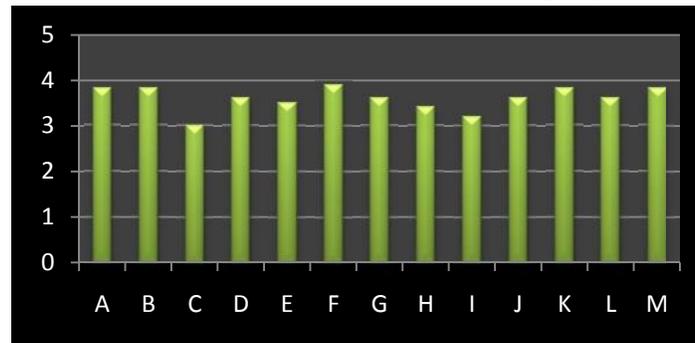
Dampak PDS bagi dosen ditunjukkan pada gambar berikut Gambar 5 menunjukkan rerata dampak pembelajaran bagi dosen sebesar dalam kategori bahwa pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan pernyataan dan dalam kategori **baik (3,72)**,hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan 13 dosen PDS,yang dapat dirangkum sebgai berikut (a). Dosen mendapatkan manfaat karena teribat dan ditunjuk sebagai dosen PDS, manfaat tersebut antara lain memeperoleh pengalaman dalam menyusun perangkat pembelajaran, dan berpengaruh dalam perkuliahan yang diampunya.dengan PDS dapat menyampaikan kepada mahasiswa bagaimana kondisi lapangan;(b).Guru mitra sangat membantu dalam memberikan amsukan terutama dalam pengelolaan kelas yang terkadang tidak sesuai dengan perencanaan. Guru mitra banyak membantu dan memberikan saran dalam menangani siswa yang sangat heterogen;(c). Sarana dan prasarana di sekolah mitra semua sudah memakai LCD, white board dan papan tulis kapur.sehingga mempermudah proses pembelajaran;(d) dengan PDS memberikan pengalaman dosen dalam mengembangkan kemampuan mengajar mahasiswa di kampus sebagaimana yang dipraktekkan di sekolah.



Gambar 5: Dampak PDS bagi Dosen

Rerata dampak pelaksanaan pembelajaran program PDS bagi guru dalam kategori **baik (3,58)** tampak pada gambar 6 artinya bahwa pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan pernyataan dan ini didukung dengan hasil wawancara dengan 13 guru mitra yang dapat dirangkum sebagai berikut : (a). Kegiatan PDS sangat membantu guru dalam pembelajaran; (b). Melalui sosialisasi yang diadakan, guru memahami bagaimana PDS akan dilaksanakan;(c). Guru memperoleh manfaat dalam pengembangan wawasan, dapat menghasilkan perangkat pembelajaran yang lebih

baik, mendapatkan ketrampilan baru dalam membuat media pembelajaran;(d). Dosen ternyata dapat menjadi patner saya dalam berdiskusi dalam pengembangan pembelajaran;(d). Saran dari guru mitra, Program PDS hendaknya dilaksanakan lebih dari 2 bulan, minimal 3 bulan sehingga proses penilaian dengan siswa juga bisa dilaksanakan sehingga dosen PDS dapat ikut menilai secara lengkap.



Gambar 6: Dampak PDS bagi Guru

SIMPULAN

1. Kegiatan Penugasan Dosen di Sekolah memberikan implikasi pengalaman bagi para dosen FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram dalam penyusunan perangkat pembelajaran di tingkat sekolah, memahami pengelolaan kelas dan karakter siswa.
2. Pelaksanaan program PDS diawali dengan sosialisasi PDS. Kegiatan pembelajaran di sekolah telah memberikan dampak kepada guru mitra dan dosen. Rerata dampak pelaksanaan pembelajaran program PDS bagi guru 3,58(kategori baik). Rerata dampak pembelajaran bagi dosen sebesar 3,72(kategori baik)

Referensi

- Allen, Mary J. & Yen, Wendi M. (1979). *Introduction to measurement theory*. New York: A Division of Wordworth, Inc.
- Direktorat Pembelajaran. (2018). *Panduan program hibah penugasan dosen di sekolah (PDS)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran Dan Kemahasiswaan.
- Hopkins, Charles D. & Antes, Richard L. (1990). *Classroom measurement and evaluation*. (3rd ed). Itasca : F.E. Peacock publisher, Inc.
- Mehrens, W.A., & Lehman, S.J. (1984). *Measurement and evaluation in educational and psychological* (2nd ed). New York: Holt Rinehart and Winston.
- Tim Hibah PDS. (2018-2019). *Laporan Hibah PDS FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram*.